

ANALISA RASIO UNTUK MENGUKUR KESEHATAN USAHA PADA KOPERASI WANITA “AMIRAH MANDIRI” DI KABUPATEN SITUBONDO

Anik Sudarismiati
anissudarmiati@gmail.com
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Eka Puji Lestari
ekapuji@gmail.com
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRAK

The research objective is to determine the financial performance of the "Amirah Mandiri" Women's Cooperative in Situbondo Regency, 2014-2018 Period. Data used in the Balance Sheet and Income Statement. The results of the study are (1) Capital Ratio from 2014-2018 namely Unhealthy from the time series and the requested Operational Standards increased. (2) Productive Asset Quality Ratio Healthy Productive Active Quality Ratio from the time series and from the Cooperative Operational Standards is quite healthy. (3) The management ratios considered discuss General Management, Institutional, Capital Management, Management, Liquidity Management, ie Healthy from the time series and from the Operational Standards Assessment is quite healthy. (4) Unhealthy Efficiency Ratios from the time series and from Operational Standards tend to decrease. (5) Liquidity Ratios from 2014-2018 namely healthy from the time series and Cooperative Operational Standards increased. (6) Independence and questionable ratio of Unhealthy from the time series and from the increased Operational Standards. (7) Identity ratios from 2014-2018, namely the healthy time series and fairly sound Operational Standards.

Keyword : : Analisis Rasio dan Kesehatan keuangan

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan ditujukan dalam perusahaan yang dimiliki (sisi aktiva). Pasiva dapat kita ketahui darimana dana-dana untuk membiayai aktiva tersebut (dari modal sendiri atau hutang), sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat kita lihat dari laporan laba rugi perusahaan. Analisa laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka

membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan menentukan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat protabilitas, stabilitas usaha dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menyatakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh

kewajiban telah jatuh tempo. Rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Riyanto, 2010:333). Menurut Sutrisno (2012:222) rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan, dimana semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Analisa rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Penilaian kesehatan kinerja koperasi melalui perhitungan ketiga rasio tersebut dianggap sudah cukup karena mencakup faktor-faktor utama penilaian kesehatan kinerja keuangan koperasi diantaranya tingkat likuiditas, pemenuhan kewajiban dan pengukuran efisiensi dalam menghasilkan laba yang dicapai.

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan. Hal tersebut karena suatu badan usaha koperasi akan dapat berusaha menjadi badan usaha yang modern. Analisis rasio keuangan pada koperasi akan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos-pos tertentu dengan pos lainnya yang dilaporkan. Dalam hal ini analisis rasio keuangan pada koperasi akan menggali informasi dari laporan

neraca dan laporan hasil usahanya. Kinerja keuangan koperasi dilakukan dengan menilai aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, rentabilitas (kemandirian dan pertumbuhan), dan jatidiri koperasi.

Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang cukup berperan dalam menumbuh kembangkan perekonomian Indonesia. Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang sedang mendapatkan perhatian pemerintah. Pembangunan koperasi di Indonesia merupakan bagian dari usaha pembangunan nasional secara keseluruhan. Koperasi tidak hanya sebagai kumpulan orang-orang yang bertujuan untuk kesejahteraan anggotanya saja, tetapi koperasi dituntut untuk berkiprah dalam rangka memperoleh keuntungan optimal (*profit oriented*) yang merupakan bagian integral tata perekonomian nasional.

Koperasi Simpan Pinjam secara umum diartikan sebagai suatu kegiatan penyediaan dana dari anggota koperasi dan kemudian melakukan penyimpanan serta mengeluarkan dana tersebut untuk keperluan dan kepentingan setiap anggota koperasi sendiri berdasarkan kesepakatan setiap anggota koperasi dalam rangka mencapai tujuan bersama. Tujuan berdirinya Koperasi Simpan Pinjam sendiri ialah untuk memperbaiki kehidupan khususnya para anggotanya. Didalam memberikan tujuan tersebut, pengurus Koperasi Simpan Pinjam selalu berusaha untuk memberikan bunga yang ditetapkan serendah mungkin agar anggota yang melakukan peminjaman merasa diringankan

dalam hal membayar utangnya ke Koperasi. Selain itu, didalam pemberian kredit, pengurus Koperasi Simpan Pinjam diharuskan melakukan pengawasan terhadap penggunaan kredit agar penggunaan kredit yang diberikan koperasi tersebut tidak disalah gunakan atau diselewengkan. Hal ini dikarenakan, setiap kredit yang diberikan oleh Koperasi Simpan Pinjam sangat berpengaruh pada tingkat kesehatan koperasi itu sendiri. Maka dari itu, diperlukan adanya penilaian terhadap kesehatan koperasi Simpan Pinjam. Dalam hal ini, penulis melakukan penilaian terhadap kesehatan Koperasi Wanita Amirah Mandiri, Dawuhan dikabupaten Situbondo.

2. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, menentukan sampel yang ada dilapangan dan melakukan wawancara untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Menurut Arikunto (2006:212) metode kuantitatif yaitu bertujuan menghasilkan analisis dari penelitian dilapangan dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya disertai tabel, grafik, bagan dan gambar.

Penelitian merupakan suatu proses mencari atau menemukan fakta secara sistematis dalam waktu

tertentu dengan menggunakan metode ilmiah berdasarkan aturan-aturan yang berlaku. Penelitian ini dimulai dari persiapan pelaksanaan dan pengurusan ijin penelitian, mengumpulkan berupa data sekunder laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba/rugi serta data penunjang lain periode 2013-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:231) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Interview (wawancara).

Interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Dalam hal ini mengadakan tanya jawab atau wawancara secara langsung dengan ketua koperasi untuk memperoleh keterangan yang belum jelas dan terjawab dalam daftar pertanyaan yang diajukan.

2. Dokumentasi.

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data melalui dokumen. Dokumentasi ini dilakukan bertujuan agar dapat mendapatkan bukti tertulis dari pihak yang bersangkutan. Dokumen yang ada di Koperasi Wanita "Amirah Mandiri" Situbondo berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan SHU.

3. Kuisisioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

memberi seperangkat pernyataan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, Sugiyono (2013:142). Dalam penelitian ini, kuisisioner akan diisi oleh seluruh anggota (karyawan dan pengurus) Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” di Kabupaten Situbondo.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan. Data keuangan berupa neraca dan laba/rugi dianalisa menggunakan rasio keuangan kemudian dibandingkan menggunakan *time series* dan standar koperasi.

1. Permodalan, rumus menurut Hendar (2010:191) :

a. Rasio modal sendiri terhadap total asset

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko

$$\frac{\text{modal sendiri}}{\text{pinjaman diberikan yang berisiko}} \times 100\%$$

c. Rasio kecukupan modal sendiri.

$$\frac{\text{modal sendiri tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Kualitas Aktiva Produktif, rumus menurut Rivai (2013:474)

a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan

$$\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$$

b. Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

$$\frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah

$$\frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$$

Catatan: Cadangan risiko adalah cadangan tujuan risiko + penyisihan penghapusan pinjaman

d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

$$\frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

3. Manajemen, Kuesioner menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/PER/DEP.6/IV/2016 :

- Manajemen umum
- Kelembagaan
- Manajemen permodalan
- Manajemen aktiva
- Manajemen Likuiditas

4. Efisiensi, rumus menurut Fahmi (2012:79)

a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

$$\frac{\text{Beban operasi anggota}}{\text{Partisipasi bruto}} \times 100\%$$

Catatan: Beban operasi anggota adalah beban pokok ditambah dengan beban usaha bagi anggota + beban perkoperasian. Untuk USP koperasi, beban perkoperasian dihitung secara proporsional

b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

$$\frac{\text{Beban usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100\%$$

c. Rasio efisiensi pelayanan

$$\frac{\text{Biaya karyawan}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100$$

5. Likuiditas, rumus menurut Rivai (2013:483)

- a. Rasio kas

$$\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$
- b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

$$\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Catatan: Dana yang diterima adalah total pasiva selain hutang biaya dan SHU belum dibagi
6. Kemandirian dan Pertumbuhan, rumus menurut Riyanto (2013:44)
 - a. Rentabilitas asset

$$\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$
 - b. Rentabilitas modal sendiri

$$\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$
 - c. Kemandirian operasional pelayanan

$$\frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Beban usaha} + \text{beban perkoperasian}} \times 100\%$$

Catatan: Beban usaha adalah beban usaha bagi anggota.
7. Jatidiri Koperasi, rumus menurut Fathorrazi)2013:62)
 - a. Rasio partisipasi bruto

$$\frac{\text{Partisipasi bruto}}{\text{partisipasi bruto} + \text{pendapatan}} \times 100\%$$
 - b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)

$$\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan pokok} + \text{simpanan wajib}} \times 100\%$$

PEA = MEPPP + SHU Bagian anggota

4. PEMBAHASAN

1. Aspek Permodalan Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” Tahun 2013-2017

Penilaian aspek permodalan Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” dilakukan dengan cara melakukan perhitungan dan penyekoran terhadap

tiga rasio, diantaranya adalah rasio modal sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, dan rasio kecukupan modal sendiri. Adapun penjelasan dari hasil perhitungan dan penskoran rasio-rasio dalam aspek permodalan adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rasio modal sendiri terhadap total aset pada tahun 2013 menunjukkan hasil Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset sebesar 5,34%. Nilai yang diperoleh sebesar 50 dengan skor dari rasio modal sendiri terhadap total aset pada tahun 2013 adalah 3,00. Pada tahun 2014 menunjukkan hasil Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset sebesar 8,09%. Nilai yang diperoleh sebesar 50 dengan skor dari rasio modal sendiri terhadap total aset pada tahun 2014 adalah 3,00. Pada tahun 2015 menunjukkan hasil Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset sebesar 8,99%. Nilai yang diperoleh sebesar 50 dengan skor dari rasio modal sendiri terhadap total aset pada tahun 2015 adalah 3,00. Pada tahun 2016 menunjukkan hasil sebesar 6,16%. Nilai yang diperoleh sebesar 50 dengan skor dari rasio modal sendiri terhadap total aset pada tahun 2016 adalah 3,00. Pada tahun 2017 menunjukkan hasil Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset sebesar 4,29%. Nilai yang diperoleh sebesar 25 dengan skor dari rasio modal sendiri terhadap total aset pada tahun 2017 adalah 1,50.

Melihat hasil tersebut dapat diketahui bahwa modal sendiri Koperasi Wanita “Amirah Mandiri”

telah maksimal, dapat dilihat perbandingan antara modal sendiri dan total aset berkisar dibawah 50% untuk hasil nilai rasionya, namun setiap tahunnya Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” terus mengalami kenaikan dalam permodalan yang menandakan koperasi tersebut masih belum maksimal dalam mengelolah total aset dan modal sendirinya.

2) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko pada tahun 2013 menunjukkan hasil Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko sebesar 10,77%. Nilai yang diperoleh sebesar 20 dengan skor dari rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko pada tahun 2013 adalah 1,2. Pada 2014 menunjukkan hasil Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko sebesar 13,39%. Nilai yang diperoleh sebesar 20 dengan skor dari rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko pada tahun 2014 adalah 1,2. Pada 2015 menunjukkan hasil Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko sebesar 16,22%. Nilai yang diperoleh sebesar 20 dengan skor dari rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko pada tahun 2015 adalah 1,2. Pada 2016 menunjukkan hasil Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko sebesar 10,65%. Nilai yang diperoleh sebesar 20 dengan skor dari rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko pada tahun 2016 adalah 1,2. Pada 2017 menunjukkan hasil Rasio Modal

Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko sebesar 7,65%. Nilai yang diperoleh sebesar 10 dengan skor dari rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko pada tahun 2017 adalah 0,6.

Melihat hasil tersebut dapat diketahui bahwa modal sendiri Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” memiliki kualitas yang baik dalam menutup risiko atas peminjaman yang tidak didukung oleh agunan yang memadai. Maka, Koperasi Wanita “Amirah Wanita” untuk periode selanjutnya dapat jumlah modal sendiri atau memaksimalkan pinjaman sesuai dengan nilai agunan yang diberikan oleh anggota.

3) Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rasio kecukupan modal sendiri pada tahun 2013 menunjukkan hasil Rasio Kecukupan Modal Sendiri sebesar 81,97%. Nilai yang diperoleh 100 dengan skor yang diperoleh dari rasio kecukupan modal sendiri pada tahun 2013 adalah 3.00.

Pada tahun 2014 menunjukkan hasil Rasio Kecukupan Modal Sendiri sebesar 85,05%. Nilai yang diperoleh 100 dengan skor yang diperoleh dari rasio kecukupan modal sendiri pada tahun 2014 adalah 3.00. Pada tahun 2015 menunjukkan hasil Rasio Kecukupan Modal Sendiri sebesar 78,53%. Nilai yang diperoleh 100 dengan skor yang diperoleh dari rasio kecukupan modal sendiri pada tahun 2015 adalah 3.00. Pada tahun 2016 menunjukkan hasil Rasio Kecukupan Modal Sendiri sebesar 74,27%. Nilai yang diperoleh 100 dengan skor yang diperoleh dari rasio kecukupan modal sendiri pada tahun 2016 adalah 3.00. Pada tahun 2017 menunjukkan hasil

Rasio Kecukupan Modal Sendiri sebesar 71,98%. Nilai yang diperoleh 0 dengan skor yang diperoleh dari rasio kecukupan modal sendiri pada tahun 2017 adalah 0,00.

Melihat hasil tersebut dapat diketahui bahwa modal sendiri tertimbang Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” cukup baik dalam menyerap kerugian akibat penurunan aset yang dimilikinya. Dengan demikian, diharapkan Koperasi Wanita “Amirah mandiri” meningkatkan kualitas modal sendiri tertimbang untuk menyerap kerugian akibat penurunan aset yang dimilikinya.

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” Tahun 2013-2017

Penilaian aspek kualitas aktiva produktif Koperasi Wanita Mandiri “Sinar Baru” dilakukan dengan cara melakukan perhitungan dan penskoran terhadap empat rasio, diantaranya adalah rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah, dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan. Adapun penjelasan hasil perhitungan dan penskoran rasio-rasio dalam aspek kualitas aktiva produktif adalah sebagai berikut :

1) Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan pada tahun 2013 menunjukkan hasil sebesar 100% hal

ini berarti total pinjaman yang diberikan Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” semuanya dipinjamkan kepada anggotanya. Nilai yang diperoleh sebesar 10 dengan skor yang diperoleh dari rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan pada tahun 2013 adalah 10,00. Pada tahun 2014 menunjukkan hasil sebesar 10% hal ini berarti total pinjaman yang diberikan Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” semuanya dipinjamkan kepada anggotanya. Nilai yang diperoleh sebesar 10 dengan skor yang diperoleh dari rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan pada tahun 2014 adalah 10,00. Pada tahun 2015 menunjukkan hasil sebesar 100% hal ini berarti total pinjaman yang diberikan Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” semuanya dipinjamkan kepada anggotanya. Nilai yang diperoleh sebesar 10 dengan skor yang diperoleh dari rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan pada tahun 2015 adalah 10,00. Pada tahun 2016 menunjukkan hasil sebesar 100% hal ini berarti total pinjaman yang diberikan Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” semuanya dipinjamkan kepada anggotanya. Nilai yang diperoleh sebesar 10 dengan skor yang diperoleh dari rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan pada tahun 2016 adalah 10,00. Pada tahun 2017 menunjukkan hasil sebesar 100% hal ini berarti total pinjaman yang diberikan Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” semuanya dipinjamkan kepada anggotanya. Nilai yang diperoleh sebesar 10 dengan skor yang diperoleh dari rasio

volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan pada tahun 2017 adalah 10,00.

Melihat hasil tersebut dapat diketahui bahwa Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” sangat baik dalam memenuhi seluruh pinjaman kepada anggotanya. Hal ini dikarenakan, semua pinjaman yang diberikan oleh Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” berstatus pinjaman anggota. Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” diharapkan dapat mempertahankan dan akan lebih baik lagi apabila meningkatkan tingginya kegiatan simpan pinjam apabila modal sendiri memenuhi semua pinjaman pada anggotanya.

2) Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan pada tahun 2013 menunjukkan hasil sebesar 0% hal tersebut menunjukkan bahwa Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” untuk anggota tidak memiliki tunggakan atau keterkambatan dalam hal pembayaran. Nilai yang diperoleh 100 dengan skor dari rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan pada tahun 2013 adalah 5,0. Pada tahun 2014 menunjukkan hasil sebesar 0% hal tersebut menunjukkan bahwa Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” untuk anggota tidak memiliki tunggakan atau keterkambatan dalam hal pembayaran. Nilai yang diperoleh 100 dengan skor dari rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan pada tahun 2014 adalah 5,0. Pada tahun 2015 menunjukkan hasil sebesar 0% hal

tersebut menunjukkan bahwa Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” untuk anggota tidak memiliki tunggakan atau keterkambatan dalam hal pembayaran. Nilai yang diperoleh 100 dengan skor dari rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan pada tahun 2015 adalah 5,0. Pada tahun 2016 menunjukkan hasil sebesar 0% hal tersebut menunjukkan bahwa Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” untuk anggota tidak memiliki tunggakan atau keterkambatan dalam hal pembayaran. Nilai yang diperoleh 100 dengan skor dari rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan pada tahun 2016 adalah 5,0. Pada tahun 2017 menunjukkan hasil sebesar 0% hal tersebut menunjukkan bahwa Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” untuk anggota tidak memiliki tunggakan atau keterkambatan dalam hal pembayaran. Nilai yang diperoleh 100 dengan skor dari rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan pada tahun 2017 adalah 5,0.

Melihat hasil tersebut dapat diketahui bahwa Koperasi Wanita “Sinar Baru” memiliki kualitas yang baik, hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya risiko pinjaman bermasalah dari semua pinjaman yang diberikan terhadap anggota. Hal ini membuat Koperasi Wanita “Amirah mandiri” telah baik dalam melakukan atau mengatasi pinjaman bermasalah.

3) Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah pada tahun 2013 menunjukkan hasil sebesar 0%

hal tersebut menunjukkan bahwa Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” untuk anggota tidak memiliki tunggakan atau keterlambatan dalam hal pembayaran. Nilai yang diperoleh 0 dengan skor dari rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah pada tahun 2013 adalah 0. Pada tahun 2014 menunjukkan hasil sebesar 0% hal tersebut menunjukkan bahwa Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” untuk anggota tidak memiliki tunggakan atau keterlambatan dalam hal pembayaran. Nilai yang diperoleh 0 dengan skor dari rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah pada tahun 2014 adalah 0. Pada tahun 2015 menunjukkan hasil sebesar 0% hal tersebut menunjukkan bahwa Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” untuk anggota tidak memiliki tunggakan atau keterlambatan dalam hal pembayaran. Nilai yang diperoleh 0 dengan skor dari rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah pada tahun 2015 adalah 0. Pada tahun 2016 menunjukkan hasil sebesar 0% hal tersebut menunjukkan bahwa Koperasi Wanita “Amirah mandiri” untuk anggota tidak memiliki tunggakan atau keterlambatan dalam hal pembayaran. Nilai yang diperoleh 0 dengan skor dari rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah pada tahun 2016 adalah 0. Pada tahun 2017 menunjukkan hasil sebesar 0% hal tersebut menunjukkan bahwa Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” untuk anggota tidak memiliki tunggakan atau keterlambatan dalam hal pembayaran. Nilai yang diperoleh 0 dengan skor dari rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah pada tahun 2017 adalah 0.

Melihat hasil tersebut dapat diketahui bahwa Koperasi Wanita

“Amirah Mandiri” sangat baik pengelolaannya, hal ini ditunjukkan adanya cadangan risiko dalam Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” namun yang terjadi adalah cadangan tersebut tidak digunakan untuk peminjam yang mengalami keterlambatan, karena Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” tidak ada anggota yang membayar terlambat.

4) Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan pada tahun 2013 menunjukkan hasil sebesar 100% hal ini berarti total pinjaman yang diberikan Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” semuanya tidak didukung agunan yang memadai. Nilai yang diperoleh sebesar 25 dengan skor dari rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan pada tahun 2013 adalah 1,25. Pada tahun 2014 menunjukkan hasil sebesar 100% hal ini berarti total pinjaman yang diberikan Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” semuanya tidak didukung agunan yang memadai. Nilai yang diperoleh sebesar 25 dengan skor dari rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan pada tahun 2014 adalah 1,25. Pada tahun 2015 menunjukkan hasil sebesar 100% hal ini berarti total pinjaman yang diberikan Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” semuanya tidak didukung agunan yang memadai. Nilai yang diperoleh sebesar 25 dengan skor dari rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan pada tahun 2015 adalah 1,25. Pada tahun 2016 menunjukkan hasil

sebesar 100% hal ini berarti total pinjaman yang diberikan Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” semuanya tidak didukung agunan yang memadai. Nilai yang diperoleh sebesar 25 deanagn skor dari rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan pada tahun 2016 adalah 1,25. Pada tahun 2017 menunjukkan hasil sebesar 100% hal ini berarti total pinjaman yang diberikan Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” semuanya tidak didukung agunan yang memadai. Nilai yang diperoleh sebesar 25 deanagn skor dari rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan pada tahun 2017 adalah 1,25.

Melihat hasil tersebut dapat diketahui bahwa total pinjaman yang diberikan Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” semuanya didukung dengan agunan yang memadai, karena sistem yang digunakan oleh Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” adalah agunan yang dianut oleh perbankan.

3. Aspek Manajemen Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” tahun 2013-2017

Penilaian aspek manajemen Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” dilakukan dengan cara melakukan perhitungan dan penskoran terhadap lima komponen, diantaranya adalah manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas. Adapun penjelasan hasil perhitungan dan penyekoran komponen-komponen dalam aspek manajemn adalah sebagai berikut:

1) Manajemen Umum

Berdasarkan hasil perhitungan dan penyekoran komponen manajemen umum tahun 2013-2017,

menunjukkan bahwa jumlah jawaban “YA” sebanyak 12 jawaban pada masing-masing tahun dan skor rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 3,00. Hal ini dapat diartikan bahwa, Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” dalam mengelola kegiatan usaha terutama unit simpan pinjam secara umum sudah baik. Akan tetapi, Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” belum mempunyai rencana kerja jangka panjang atau rencana kerja 1 tahun kedepan. Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” hanya membuat rencana kerja jangka pendek saja. Dengan demikian, diharapkan Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” menyusun adanya rencana kerja jangka pendek maupun rencana kerja jangka panjang agar lebih terencana kegiatan usaha yang akan dilakukan.

2) Manajemen Kelembagaan

Berdasarkan hasil perhitungan dan penyekoran komponen manajemen kelembagaan tahun 2013-2017, menunjukkan bahwa jumlah jawaban “YA” sebanyak 6 jawaban pada masing-masing tahun dengan skor rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 3,00. Hal ini dapat diartikan bahwa, Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” dalam mengelola SDM dan sistem kerja koperasi sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya struktur organisasi yang baik, rincian tugas masing-masing karyawan yang jelas, terdapat pengawas koperasi dalam struktur organisasinya, koperasi telah menjalankan usahanya terumata unit simpan pinjam sesuai dengan Standar Operasional Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosdur (SOP) dan juga koperasi mempunyai sistem pengamanan yang baik dalam hal menyimpan semua dokumen pentingnya.

3) Manajemen Permodalan

Berdasarkan hasil perhitungan dan penyekoran komponen manajemen permodalan tahun 2013-2017, menunjukkan bahwa jumlah jawaban “Ya” sebanyak 5 jawaban pada masing-masing tahun dengan skor rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 3,00. Hal ini dapat diartikan bahwa, Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” dalam mengelola modal sendiri dalam menjalankan kegiatan usahanya terutama unit simpan pinjman koperasi sudah baik. Oleh sebab itu, perlu dipertahankan manajemen permodalan yang baik ini di tahun-tahun berikutnya.

4) Manajemen Aktiva

Berdasarkan hasil perhitungan dan penyekoran komponen manajemen aktiva pada tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa jumlah jawaban “Ya” sebanyak 10 jawaban dan mendapatkan skor 3,00. Hal ini dapat diartikan bahwa, Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” dalam mengelola pinjaman (pengkreditan) dari aset yang dimiliki pada kegiatan simpan pinjam belum begitu baik. Hal ini dikarenakan pinjaman yang diberikan tidak didukung oleh agunan atau jaminan. Oleh karena itu, diharapkan Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” perlu meningkatkan lagi pengelolaan pinjaman dari aset yang dimiliki dan koperasi hendaknya menambah dana alokasi cadangan untuk menutup risiko pinjaman macet yang tidak tertagih.

5) Manajemen Likuiditas

Berdasarkan hasil perhitungan dan penyekoran komponen manajemen likuditas tahun 2013-2017, menunjukkan bahwa jumlah jawaban “YA” sebanyak 5 jawaban pada masing-masing tahun dengan

skor rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 3,00. Hal ini dapat diartikan bahwa, Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” dalam mengelola aset yang dimiliki dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya belum begitu baik terutama pada unit simpan pinjam. Oleh karena itu, diharapkan Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” perlu meningkatkan lagi pengelolaan USP di bidang likuiditasnya.

4. Aspek Efisiensi Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” tahun 2013-2017

Penilaian aspek efisiensi Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” dilakukan dengan cara melakukan perhitungan dan penskoran terhadap tiga rasio, diantaranya adalah rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasio efisiensi pelayanan. Adapun penjelasan hasil perhitungan dan penskoran rasio-rasio dalam aspek efisiensi adalah sebagai berikut :

1) Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto pada tahun 2013 menunjukkan hasil Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto sebesar 0,65%. Nilai yang diperoleh sebesar 100 dengan skor dari rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto pada tahun 2013 adalah 4. Pada tahun 2014 menunjukkan hasil Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto sebesar 47,64%. Nilai yang diperoleh sebesar 100 dengan skor dari rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto pada tahun 2014 adalah 4. Pada tahun 2015

menunjukkan hasil Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto sebesar 38,39%. Nilai yang diperoleh sebesar 100 dengan skor dari rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto pada tahun 2015 adalah 4. Pada tahun 2016 menunjukkan hasil Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto sebesar 46,95%. Nilai yang diperoleh sebesar 100 dengan skor dari rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto pada tahun 2016 adalah 4. Pada tahun 2017 menunjukkan hasil Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto sebesar 15,90%. Nilai yang diperoleh sebesar 100 dengan skor dari rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto pada tahun 2017 adalah 4.

Melihat hasil tersebut dapat diketahui bahwa Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” dalam memperoleh jumlah partisipasi bruto mengeluarkan beban yang terbilang tinggi, sehingga pendapatan yang dihasilkan belum maksimal. Diharapkan Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” dapat meminimalisir pengeluaran beban operasi anggota.

2) Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rasio beban usaha terhadap SHU kotor pada tahun 2013 menunjukkan hasil Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor sebesar 7,70%. Nilai yang diperoleh sebesar 100 dengan skor dari rasio beban usaha terhadap SHU kotor pada tahun 2013 adalah 4.

Pada tahun 2014 menunjukkan hasil Rasio Beban Usaha terhadap

SHU Kotor sebesar 3,70%. Nilai yang diperoleh sebesar 100 dengan skor dari rasio beban usaha terhadap SHU kotor pada tahun 2014 adalah 4. Pada tahun 2015 menunjukkan hasil Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor sebesar 14,95%. Nilai yang diperoleh sebesar 100 dengan skor dari rasio beban usaha terhadap SHU kotor pada tahun 2015 adalah 4. Pada tahun 2016 menunjukkan hasil Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor sebesar 21,83%. Nilai yang diperoleh sebesar 100 dengan skor dari rasio beban usaha terhadap SHU kotor pada tahun 2016 adalah 4. Pada tahun 2017 menunjukkan hasil Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor sebesar 19,50%. Nilai yang diperoleh sebesar 100 dengan skor dari rasio beban usaha terhadap SHU kotor pada tahun 2017 adalah 4.

Melihat hasil tersebut dapat diketahui bahwa Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” dalam memperoleh SHU kotor tergolong cukup baik, dengan beban usaha yang dikeluarkan terbilang rendah. Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” diharapkan terus menekan pengeluaran beban usaha agar SHU kotor yang diperoleh bisa maksimal.

3) Rasio Efisiensi Pelayanan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rasio efisiensi pelayanan pada tahun 2013 menunjukkan hasil Rasio Efisiensi Pelayanan sebesar 1,81%. Nilai yang diperoleh sebesar 100 dengan skor dari rasio efisiensi pelayanan pada tahun 2013 adalah 2,00 Pada tahun 2014 menunjukkan hasil Rasio Efisiensi Pelayanan sebesar 1,34%. Nilai yang diperoleh sebesar 100 dengan skor dari rasio efisiensi pelayanan pada tahun 2014

adalah 2,00. Pada tahun 2015 menunjukkan hasil Rasio Efisiensi Pelayanan sebesar 1,33%. Nilai yang diperoleh sebesar 100 dengan skor dari rasio efisiensi pelayanan pada tahun 2015 adalah 2,00. Pada tahun 2016 menunjukkan hasil Rasio Efisiensi Pelayanan sebesar 0,81%. Nilai yang diperoleh sebesar 100 dengan skor dari rasio efisiensi pelayanan pada tahun 2016 adalah 2,00. Pada tahun 2017 menunjukkan hasil Rasio Efisiensi Pelayanan sebesar 0,76%. Nilai yang diperoleh sebesar 100 dengan skor dari rasio efisiensi pelayanan pada tahun 2017 adalah 2,00. Melihat hasil tersebut dapat diketahui bahwa USP Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” dalam menjalankan usaha simpan pinjam tergolong baik karena setiap pinjaman yang diberikan otomatis pengeluaran biaya karyawan yang rendah.

5. Aspek Likuiditas Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” tahun 2013-2017

Penilaian aspek likuiditas Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” dilakukan dengancara melakukan perhitungan dan penskoran terhadap dua rasio,diantaranya adalah rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar danrasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Adapun penjelasan hasil perhitungan dan penskoran rasio-rasio dalam aspek likuiditas adalah sebagai berikut :

1) Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar pada tahun 2013 menunjukkan hasil Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar sebesar 1135,9%. Nilai yang

diperoleh sebesar 25 dengan skor dari rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar pada tahun 2013 adalah 2,5. Pada tahun 2014 menunjukkan hasil Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar sebesar 707,9%. Nilai yang diperoleh sebesar 25 dengan skor dari rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar pada tahun 2014 adalah 2,5. Pada tahun 2015 menunjukkan hasil Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar sebesar 518,8%. Nilai yang diperoleh sebesar 25 dengan skor dari rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar pada tahun 2015 adalah 2,5.. Pada tahun 2016 menunjukkan hasil Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar sebesar 439,3%. Nilai yang diperoleh sebesar 25 dengan skor dari rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar pada tahun 2016 adalah 2,5. Pada tahun 2017 menunjukkan hasil Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar sebesar 391,3%. Nilai yang diperoleh sebesar 25 dengan skor dari rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar pada tahun 2017 adalah 2,5.

Melihat hasil tersebut dapat diketahui bahwa rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancarnya di Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” belum mampu memenuhi kewajiban lancarnya.

2) Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima pada tahun 2013 menunjukkan hasil Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima sebesar 928,2%. Nilai yang diperoleh sebesar 100

dengan skor dari rasio pinjaman pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima pada tahun 2013 adalah 5.

Pada tahun 2014 menunjukkan hasil Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima sebesar 747%. Nilai yang diperoleh sebesar 100 dengan skor dari rasio pinjaman pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima pada tahun 2014 adalah 5. Pada tahun 2015 menunjukkan hasil Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima sebesar 616,6%. Nilai yang diperoleh sebesar 100 dengan skor dari rasio pinjaman pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima pada tahun 2015 adalah 5. Pada tahun 2016 menunjukkan hasil Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima sebesar 941,3%. Nilai yang diperoleh sebesar 100 dengan skor dari rasio pinjaman pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima pada tahun 2016 adalah 5. Pada tahun 2017 menunjukkan hasil Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima sebesar 1307,4%. Nilai yang diperoleh sebesar 100 dengan skor dari rasio pinjaman pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima pada tahun 2017 adalah 5.

Melihat hasil tersebut dapat diketahui bahwa Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” dalam memberikan pinjamannya dengan menggunakan dana yang diterima belum maksimal, hal ini dikarenakan masih terdapat dana yang menganggur atau dengan kata lain Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” belum maksimal dalam menggunakan dana untuk mendapatkan profit yang maksimal.

6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” tahun 2013-2017

Penilaian aspek kemandirian dan pertumbuhan Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” dilakukan dengan cara melakukan perhitungan dan penskoran terhadap tiga rasio, diantaranya adalah rasio rentabilitas aset, rasio rentabilitas modal sendiri dan rasio kemandirian operasional. Adapun penjelasan hasil perhitungan dan penskoran rasio-rasio dalam aspek kemandirian dan pertumbuhan koperasi adalah sebagai berikut :

1) Rasio Rentabilitas Aset

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rasio rentabilitas aset pada tahun 2013 menunjukkan hasil Rasio Rentabilitas Aset sebesar 96,15%. Nilai yang diperoleh sebesar 100 dengan skor dari rasio rentabilitas aset pada tahun 2013 adalah 3,00. Pada tahun 2014 menunjukkan hasil Rasio Rentabilitas Aset sebesar 95,40%. Nilai yang diperoleh sebesar 100 dengan skor dari rasio rentabilitas aset pada tahun 2014 adalah 3,00. Pada tahun 2015 menunjukkan hasil Rasio Rentabilitas Aset sebesar 0,94%. Nilai yang diperoleh sebesar 25 dengan skor dari rasio rentabilitas aset pada tahun 2015 adalah 0,75. Pada tahun 2016 menunjukkan hasil Rasio Rentabilitas Aset sebesar 0,93%. Nilai yang diperoleh sebesar 25 dengan skor dari rasio rentabilitas aset pada tahun 2016 adalah 0,75. Pada tahun 2017 menunjukkan hasil Rasio Rentabilitas Aset sebesar 92,58%. Nilai yang diperoleh sebesar 100 dengan skor dari rasio rentabilitas aset pada tahun 2017 adalah 3,00.

Melihat hasil tersebut dapat diketahui bahwa Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” dalam hal perolehan SHU dengan memanfaatkan total aset tergolong buruk. Diharapkan untuk Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” dapat meningkatkan lagi volume pinjaman terhadap anggota.

2) Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rasio rentabilitas modal sendiri pada tahun 2013 menunjukkan hasil Rasio Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 5,56%. Nilai yang diperoleh sebesar 10 dengan skor dari rasio rentabilitas modal sendiri pada tahun 2013 adalah 3,00. Pada tahun 2014 menunjukkan hasil Rasio Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 8,48%. Nilai yang diperoleh sebesar 10 dengan skor dari rasio rentabilitas modal sendiri pada tahun 2014 adalah 3,00. Pada tahun 2015 menunjukkan hasil Rasio Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 9,51%. Nilai yang diperoleh sebesar 10 dengan skor dari rasio rentabilitas modal sendiri pada tahun 2015 adalah 3,00. Pada tahun 2016 menunjukkan hasil Rasio Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 6,59%. Nilai yang diperoleh sebesar 10 dengan skor dari rasio rentabilitas modal sendiri pada tahun 2016 adalah 3,00. Pada tahun 2017 menunjukkan hasil Rasio Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 4,96%. Nilai yang diperoleh sebesar 10 dengan skor dari rasio rentabilitas modal sendiri pada tahun 2017 adalah 3,00.

Melihat hasil tersebut dapat diketahui bahwa Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” dalam memberikan balas jasa kepada anggota yang telah menanamkan modalnya berupa simpanan tergolong

baik. Adanya hal tersebut diharapkan Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” mampu meningkatkan perolehan SHU.

3) Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rasio kemandirian operasional pelayanan pada tahun 2013 menunjukkan hasil Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan sebesar 154,3%. Nilai yang diperoleh sebesar 100 dengan skor dari rasio kemandirian operasional pelayanan pada tahun 2013 adalah 4. Pada tahun 2014 menunjukkan hasil Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan sebesar 95,58%. Nilai yang diperoleh sebesar 100 dengan skor dari rasio kemandirian operasional pelayanan pada tahun 2014 adalah 0,00. Pada tahun 2015 menunjukkan hasil Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan sebesar 49,79%. Nilai yang diperoleh sebesar 100 dengan skor dari rasio kemandirian operasional pelayanan pada tahun 2015 adalah 0,00. Pada tahun 2016 menunjukkan hasil Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan sebesar 70,84%. Nilai yang diperoleh sebesar 100 dengan skor dari rasio kemandirian operasional pelayanan pada tahun 2016 adalah 0,00. Pada tahun 2017 menunjukkan hasil Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan sebesar 15,44%. Nilai yang diperoleh sebesar 100 dengan skor dari rasio kemandirian operasional pelayanan pada tahun 2017 adalah 0,00.

Melihat hasil tersebut dapat diketahui bahwa Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” dalam membiayai beban usaha dan beban perkoperasian dijamin dengan partisipasi netto, sehingga dalam memberikan pelayanan

operasional untuk anggotanya tergolong baik.

7. Aspek Jatidiri Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” tahun 2013-2017

Penilaian aspek jatidiri koperasi pada Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” dilakukan dengan cara melakukan perhitungan dan penskoran terhadap dua rasio, diantaranya adalah rasio partisipasi bruto dan rasiopromosi ekonomi anggota. Adapun penjelasan hasil perhitungan dan penskoran rasio-rasio dalam aspek efisiensi adalah sebagai berikut:

1) Rasio Partisipasi Bruto

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rasio partisipasi bruto pada tahun 2013 menunjukkan hasil Rasio Partisipasi Bruto sebesar 51,38%. Nilai yang diperoleh sebesar 75 dengan skor dari rasio partisipasi bruto pada tahun 2013 adalah 5,25. Pada tahun 2014 menunjukkan hasil Rasio Partisipasi Bruto sebesar 51,07%. Nilai yang diperoleh sebesar 75 dengan skor dari rasio partisipasi bruto pada tahun 2014 adalah 5,25. Pada tahun 2015 menunjukkan hasil Rasio Partisipasi Bruto sebesar 50,70%. Nilai yang diperoleh sebesar 75 dengan skor dari rasio partisipasi bruto pada tahun 2015 adalah 5,25. Pada tahun 2016 menunjukkan hasil Rasio Partisipasi Bruto sebesar 50,87%. Nilai yang diperoleh sebesar 75 dengan skor dari rasio partisipasi bruto pada tahun 2016 adalah 5,25. Pada tahun 2017 menunjukkan hasil Rasio Partisipasi Bruto sebesar 50,18%. Nilai yang diperoleh sebesar 75 dengan skor dari rasio partisipasi bruto pada tahun 2017 adalah 5,25.

Melihat hasil tersebut dapat diketahui bahwa Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” dalam mengaktifkan anggotanya perihal simpan pinjam tergolong baik. Hal ini terbukti dengan adanya kontribusi anggota salam perolehan partisipasi bruto dan pendapatan lainnya.

2) Rasio Promosi Ekonomi Anggota Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rasio promosi ekonomi anggota pada tahun 2013-2017 menunjukkan hasil Rasio Promosi Ekonomi Anggota sebesar 0% hal ini berarti Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” tidak mempunyai PEA didalam neraca atau laba rugi. Nilai yang diperoleh sebesar 0 dengan skor dari rasio promosi ekonomi anggota pada tahun 2013-2017 adalah 0,00. Melihat hasil tersebut dapat diketahui bahwa Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” dalam hal rasio promosi anggota masih belum dijalankan. Diharapkan untuk periode selanjutnya Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” memperhatikan akan rasio ini, karena pentingnya dan manfaat dari adanya rasio ini.

5. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Dari evaluasi *Time Series* Tingkat Permodalan Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” dapat dikatakan sehat karena dari ketiga rasio yaitu rasio modal sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan berisiko, dan rasio kecukupan modal sendiri mendapatkan nilai presentase yang konstan mengalami cenderung menurun.

2. Dari evaluasi *Time Series* Tingkat Kualitas Aktiva Produktif Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” dapat dikatakan sehat karena dari ke empat rasio yaitu rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman, rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah, dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan mendapatkan nilai presentase yang konstan.
3. Dari evaluasi *Time Series* Tingkat Manajemen Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” dapat dikatakan sehat karena dari ke lima rasio yaitu manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen Permodalan, manajemen akiva dan manajemen likuiditas mendapatkan nilai presentase yang konstan.
4. Dari evaluasi *Time Series* Tingkat Efisiensi Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” dapat dikatakan Tidak sehat karena dari ke tiga rasio yaitu rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU Kotor dan rasio efisiensi pelayanan mendapatkan nilai presentase yang cenderung menurun.
5. Dari evaluasi *Time Series* Tingkat Likuiditas Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” dapat dikatakan sehat karena dari ke dua rasio yaitu rasio kas, dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima mendapatkan nilai presentase yang meningkat dari tahun yang akan datang.
6. Dari evaluasi *Time Series* Tingkat Kemandirian dan Pertumbuhan Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” dapat dikatakan sehat karena dari ke tiga rasio yaitu rentabilitas aset, rentabilitas modal sendiri dan kemandirian operasonal pelayan mendapatkan nilai presentase yang cenderung menurun.
7. Dari evaluasi *Time Series* Tingkat Jatidiri Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” dapat dikatakan sehat karena dari ke dua rasio yaitu rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota mendapatkan nilai presentase yang konstan.

Penilaian kesehatan Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” berdasarkan Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/PER/DEP.6/IV/2016 dapat dikategorikan cukup sehat. Berdasarkan aspek permodalan pada tahun 2013 memperoleh skor 7,2, tahun 2014 memperoleh skor 7,2, tahun 2015 memperoleh skor 7,2, tahun 2016 memperoleh skor 7,2, tahun 2017 memperoleh skor 5,1 dengan rata-rata skor yaitu 11,9. Kualitas aktifa produktif pada tahun 2013 memperoleh skor 16,25, tahun 2014 memperoleh skor 16,25, tahun 2015 memperoleh skor 16,25, tahun 2016 memperoleh skor 16,25, tahun 2017 memperoleh skor 16,2,5, dengan rata-rata skor yaitu 16,25. Manajemen pada tahun 2013 memperoleh skor 15, tahun 2014 memperoleh skor 14,5, tahun 2015 memperoleh skor 13,65, tahun 2016 memperoleh skor 14,4, tahun 2017 memperoleh skor 14,4 dengan rata-rata skor yaitu 32,95. Efisiensi pada

tahun 2013 memperoleh skor 10, tahun 2014 memperoleh skor 10, tahun 2015 memperoleh skor 10, tahun 2016 memperoleh skor 10, tahun 2017 memperoleh skor 10 dengan rata-rata skor yaitu 10. Likuiditas pada tahun 2013 memperoleh skor 7,5, tahun 2014 memperoleh skor 7,5, tahun 2015 memperoleh skor 7,5, tahun 2016 memperoleh skor 7,5, tahun 2017 memperoleh skor 7,5 dengan rata-rata skor yaitu 7,5. Kemandirian dan Pertumbuhan pada tahun 2013 memperoleh skor 6, tahun 2014 memperoleh skor 6, tahun 2015 memperoleh skor 3,75, tahun 2016 memperoleh skor 3,75, tahun 2017 memperoleh skor 5,25 dengan rata-rata skor yaitu 19,75. Jatidiri Koperasi pada tahun 2013 memperoleh skor 5,25, tahun 2014 memperoleh skor 5,25, tahun 2015 memperoleh skor 5,25, tahun 2016 memperoleh skor 5,25, tahun 2017 memperoleh skor 5,25 dengan rata-rata skor yaitu 5,25. Dari ketujuh aspek tersebut dapat diperoleh skor akhir yaitu pada tahun 2013 memperoleh skor akhir 67,2 dengan predikat koperasi cukup sehat. Pada tahun 2014 memperoleh skor akhir 66,7 dengan predikat koperasi cukup sehat. Pada tahun 2015 memperoleh skor akhir 63,6 dengan predikat koperasi cukup sehat. Pada tahun 2016 memperoleh skor akhir 64,35 dengan predikat koperasi cukup sehat. Pada tahun 2017 memperoleh skor akhir 63,75 dengan predikat koperasi dalam pengawasan. Dengan demikian, tingkat kesehatan Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” dari tahun 2013 sampai tahun 2017 rata-rata skor akhir yaitu 67,2 dapat dikategorikan cukup sehat.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, penulis akan memberikan saran yang sekiranya dapat membantu Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” maupun peneliti selanjutnya, sebagai berikut :

1. Bagi Koperasi Wanita “Amirah Mandiri”

Adanya undang-undang tentang penelitian kesehatan koperasi, maka diharapkan Koperasi Wanita “Amirah Mandiri” dapat mengetahui kondisi kesehatan koperasinya untuk lebih memperhatikan masalah keuangan dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan dan jatidiri koperasi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/PER/DEP.6/IV/2016 lebih baik lagi. Sehingga, dengan adanya hal tersebut bisa digunakan untuk perbandingan kondisi kesehatan koperasi, serta dapat memberikan motivasi kepada koperasi-koperasi yang bersangkutan untuk mengetahui kondisi kesehatannya, sehingga kedepannya mampu untuk memperbaiki kinerja koperasi menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agsifa, Yohan. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Sarana Aneka Jasa Di Sukoharjo.

- Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baridwan, Z. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan, Cetakan Pertama. BPFE.
- Erlina.2008. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akumulasi dan Manajemen*. Medan: USU Press.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.
- Fathorrozi, M. 2013. *Ekonomi Koperasi*. Cetakan Satu. Jember : STAIN Jember Press.
- Hanafi, M., Mahmud dan A. Halim. (2002). *Analisis Laporan Keuangan UPP*. Yogyakarta: STIM YKPM.
- Harahap. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Handoko, T Hani. 2009. *Manajemen*. Cetakan Dua Pulah. Yogyakarta : BPFE.
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi Pokok-pokok Pikiran Mengenai Manajemen dan Kewirausahaan Koperasi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hendrojogi. 2007. *Koperasi, Asas-asas, Teori dan Praktik*. Rev.ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Herdyanto, Ruben. 2012. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Bank Pada PT BPR Puri Dharma Ponorogo*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Irawati, S. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mariaty, Dewi. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "KEKAR" Pemerintah Kabupaten Ponorogo*. Skripsi. Ponorogo: Universitas muhammadiyah Ponorogo.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat Belas. Yogyakarta: Edisi Revisi, Liberty.
- Ni'mah, Ulin. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi BMT Bina Usaha Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Semarang.
- Nordiawan, D. Dkk. 2007. *Akumulasi Pemerintahan*. Jakarta: Selemba Empat.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi Republik Indonesia No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Penilaian

- Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam (USP) Koperasi.
- Rahardja, Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi Untuk Manajemen Non Keuangan*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Rivai, V. 2013. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Cetakan Kedua. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Sariningsih, Dwi. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Di Tinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Pada CV. Lembu Mada Nusantara Di Samarinda. Tidak Diterbitkan. Samarinda: Universitas Mulawarman
- Sawir, A. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Stice dan Skousen. 2009. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sinamora, Henry. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sutrisno.2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Ekoisia
- Swasta, B. 2007. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kedelapan. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Penerbit Liberty.
- Syahrul dan Nizar, Afandi. 2004. *Kamus Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Syamsudin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi. Jakarta: Rajawali Pres.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian, Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil & Menengah, Republik Indonesia 2012.
- Wahyono. 2002. *Komperasi Kinerja Perusahaan Bank dan Asuransi Studi Empiris*. Jakarta: Alfabeta